

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan

dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Tujuan pembelajaran Menggambar teknik, yaitu : (1) Siswa mengetahui pengertian gambar teknik dan tujuan belajar gambar teknik, (2) Siswa mengetahui alat-alat menggambar teknik dan skala-skala gambar teknik, (3) Siswa mampu menggambar teknik dan membaca gambar teknik.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Tanjung Balai untuk program studi Teknik Pemesinan khususnya pada mata pelajaran Menggambar Teknik pada bulan Desember 2014. Observasi di SMK Negeri 2 Tanjung Balai menunjukkan hasil belajar Menggambar Teknik siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,50 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa tingkat I untuk standar

kompetensi Menggambar Teknik pada Tahun Ajaran 2014/2015 sebesar 71,37. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran Menggambar Teknik khususnya pada materi Menggambar Teknik, sebagian hasil belajar siswa kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,50). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa adalah strategi pembelajaran Kooperatif (Tipe *Team Quis*). Pembelajaran Kooperatif (Tipe *Team Quis*) merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain

Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang diperoleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan tingkat

hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya.

Satu dari beberapa model pembelajaran yang dipandang penulis dapat mengatasi masalah ini serta untuk meningkatkan hasil belajar menggambar teknik ini adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Qiuiz*. Model ini digunakan karena dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam materi menggambar teknik terutama pada materi menggambar proyeksi.
2. Siswa masih enggan bertanya kepada guru maupaun kepada temannya
3. Siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran menggambar teknik.
4. Aktivitas belajar cenderung hanya mendengar dan menerima informasi dari guru.
5. Fasilitas dalam pembelajaran menggambar teknik kurang memadai, misalnya meja gambar.
6. Guru kurang mampu mengelola kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi.
7. Hasil belajar siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini dibatasi hanya pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik dan model pembelajaran yang kurang tepat dan belum bervariasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X SMK N 2 Tanjungbalai.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Quiz*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan

pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Menggambar Teknik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik, membantu guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa agar lebih aktif, menambah khasana ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran yang lain.